

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Gajah Mada Sukses Tritunggal Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagian bagian yang terkait dalam prosedur pencatatan barang masuk pada PT Gajah Mada Sukses Tritunggal yaitu bagian pembelian, bagian kartu persediaan, bagian gudang dan bagian akuntansi. Terdapat perbedaan antara teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) dengan bagian-bagian yang terkait dalam prosedur pencatatan barang masuk pada PT Gajah Mada Sukses Tritunggal.
2. Metode yang dipakai untuk pencatatan persediaan di PT Gajah Mada Sukses Tritunggal menggunakan metode persediaan atau metode buku perpetual. Sedangkan metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama)
3. Dalam pencatatan barang masuk pada PT Gajah Mada Sukses Tritunggal menggunakan sistem terkomputerisasi (berupa program) sehingga dapat memudahkan dalam aktivitas pencatatan barang masuk.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian atas prosedur pencatatan barang masuk yang dilakukan di PT Gajah Mada Sukses Tritunggal Sidoarjo, penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun instansi sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada gudang dibuatkan denah dan pengkodean tempat untuk menyimpan barang persediaan, agar barang tertata rapi dan dapat dengan mudah ditemukan.
2. Sebaiknya dalam prosedur pencatatan barang masuk, perusahaan membuat pemisahan secara tegas terhadap perangkapan bagian yang dilakukan oleh bagian pembelian, dengan menambah karyawan yang kompeten untuk ditetapkan pada bagian kepala kartu persediaan atau merangkap tugas sebagai kepala kartu persediaan tersebut ke bagian yang tidak berhubungan dengan fungsi pembelian, penyimpanan, dan pencatatan. Sehingga dapat terbentuk fungsi kontrol yang dapat mencegah manipulasi data yang dapat dilakukan oleh oknum karyawan.
3. Dalam melakukan verifikasi terhadap barang yang diterima dari *supplier*, hendaknya verifikasi dilakukan oleh kepala kartu persediaan yang bertanggung jawab atas pengecekan barang yang masuk, sehingga data persediaan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya.
4. Perusahaan seharusnya membuat kebijakan terhadap pencatatan *quality* barang yang masuk, agar dapat menghasilkan informasi terkait kondisi barang yang diterima dari *supplier*.